

# 1.PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Halmahera Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Maluku Utara luas laut sebesar 78% dari total luas keseluruhan wilayah. Luas laut yang demikian besar akan menyimpan potensi sumberdaya perikanan tangkap diperkirakan mencapai 931 juta ton/tahun. Kelimpahan sumberdaya perikanan yang ada belum dimanfaatkan secara optimal dikarena keterbatasan alat tangkap yang membutuhkan modal yang relatif besar (Alam *et al.*, 2017). Salah satu alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan pelagis kecil di Desa Bobaneigo bagan perahu (*lift net*).

Desa Bobaneigo di pesisir teluk Kao, sebagai Desa nelayan yang sangat mengandalkan perikanan bagan, karena sebagian besar masyarakatnya menggantungkan pendapatannya pada usaha bagan. bagan yang di miliki oleh nelayan terdiri dari bagan satu perahu, bagan dua perahu, dan bagan rakit. Jumlah bagan hingga tahun 2022 sebanyak 172 unit yg di dominasi oleh bagan dua perahu dengan jumlahnya mencapai 150 unit, di susul bagan satu perahu sebanyak 20 unit, dan bagan rakit berjumlah 2 unit (Muhammad et al, 2022). Pengoperasian bagan di lakukan setiap malam menggunakan cahaya lampu sehingga dapat menarik ikan - ikan yang bersifat fototaksis positif (Ahmat et al 2013).

Salah satu cara yang dapat di lakukan untuk mendapatkan nelayan antara lain dengan meningkatkan produksih hasil tangkapannya. Cara untuk meningkatkan produksi tersebut adalah dengan mengusahakan unit penangkapan yang produktif, yakni tinggi dalam jumlah dan nilai hasil tangkapannya. Selain itu, penangkapan tersebut haruslah bersifat ekonomis, efisien dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat serta tidak merusak kelestarian sumberdaya perikanan.

Konsep nilai tukar nelayan yang digunakan dalam penelitian ini dalah konsep nilai tukar nelayan (NTN), yang pada dasarnya menggunakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan secara relatif. Oleh karena indikator tersebut juga merupakan ukuran kemampuan keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya. Nilai tukar nelan ini juga di sebut sebagai nilai tukar subsisten ( Subsistence Terms of trade) menurut Basuki,

dkk(2001), nilai tukar nelayan adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, pendapatan yang di maksud adalah pendapatan kotor atau dapat di sebut sebagai penerimaan rumah tangga nelayan .

### **1.2. Rumusan Masalah**

Mencari informasi yang mengenai kelayakan usaha dan nilai tukar nelayan di Desa Bobaneigo Kabupaten Halmahera Utara, yakni :

1. Bagaimana aspek teknis dan finansial dari perikanan bagan perahu di Desa Bobaneigo Kabupaten Halmahera Utara?
2. Bagaimana nilai tukar nelayan bagan perahu di Desa Bobaneigo Kabupaten Halmahera Utara?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menentukan aspek teknis dan finansial dari perikanan bagan perahu di Desa Bobaneigo Kabupaten Halmahera Utara
2. Menentukan nilai tukar nelayan bagan perahu di Desa Bobaneigo Kabupaten Halmahera Utara.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan mampu :

1. Memberikan masukan bagi para nelayan dalam hal menilai kelayakan usaha bagan perahu. Sehingga dalam pengambilan keputusan nantinya tidak mengalami kerugian finansial.
2. Menambah referensi dan informasi bagi peneliti lain mengenai bagan perahu khususnya aspek teknis dan finansial bagan perahu di Desa Bobaneigo Kabupaten Halmahera Utara.
3. Menambah referensi dan khazanah kajian pemanfaatan sumber daya perikanan khususnya perikanan bagan perahu di Desa Bobaneigo Kabupaten Halmahera Utara.